



Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV SD Inpres Beru

Yohanes Ehe Lawotan¹, Maria Arnoldiana Dadjan Uran²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Nipa

Email: lawotanehe123@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 24 Desember 2021

Direvisi: 27 Desember 2021

Dipublikasikan: Januari 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5831136

Abstract:

This study aims to describe SD Inpres Beru students learning difficulties in writing skills in grade II students. This study uses qualitative research methods with data collection techniques used are interviews, observations and documentation. The respondents of this study were second grade teachers and second grade students found 7 people. The data analysis technique used in this research is research from the theory of Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the role of parents and teachers in shaping the character of children's manners already knows how to respect, appreciate, help others properly and children will act or behave in accordance with what has been taught by parents and teachers at school.

Keywords: Role of parents, character of manners

PENDAHULUAN

Karakter Sopan Santun adalah sikap hormat dan beradab dalam berperilaku, santun dalam bertutur kata, budi bahasa dan kelakuan baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus dilakukan. Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, taat dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya di jauhi orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk di hargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain.

Melalui pembentukan karakter sopan santun pada anak SDI BERU tersebut, kelak diharapkan mampu secara mandiri berperilaku dengan mengetahui ukuran baik dan buruk serta mampu meningkatkan dan mrnggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan ahklak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak, orang tua berupaya dalam memberikan pola asuh guna membentuk karakter anak SDI BERU yaitu dengan memberikan contoh atau menjadi teladan yang baik kepada anak, mengajarkan anak tentang sikap religius, sopan santun, mandiri, menghormati orang lain, serta

disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seorang anak sekolah dasar belum semuanya baik. Hal ini terlihat dari perilaku anak. Apalagi di tambah zaman globalisasi sekarang ini serta semakin canggihnya teknologi, anak-anak usia balita sudah mulai menggunakan handphone (HP) dan sering menangis jika di larang, sehingga banyak terjadi pelanggaran nilai moral, anak tidak kontrol dalam bermain, seperti suka berkelahi, suka merebut milik orang lain susah di nasihati, melawan jika di larang, dan terlebih lagi anak suka menjajah orang tua, anak menjadi raja atau ratu kecil, sedangkan orang tua sebagai budak yang harus melayani dan menuruti segala yang di mintanya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi penulis selama mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Inpres Beru selama 4 bulan dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2020, banyak hal yang ditemukan mengenai karakter dari anak SDI BERU kelas 4 tersebut.. Sebagian dari siswa-siswi tersebut begitu menghormati gurunya tapi sebagian juga yang tidak menghormati gurunya, siswa tidak mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru dengan baik, siswa tidak melakukan apa yang di perintahkan oleh guru, siswa duduk tidak sopan didalam kelas, siswa suka mengganggu teman di saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak mengerjakan tugas latihan yang di berikan oleh gurunya, siswa tidak mendengarkan apa yang diperintahkan oleh guru, siswa suka berkelahi di dalam kelas, siswa suka mengeluarkan kata-kata kotor di dalam kelas, siswa tidak mengerjakan piket, siswa menggunakan pakaian yang terlalu seksi, dan siswa keluar dari kelas tanpa ijin ke guru terlebih dahulu.

Apabila masalah tersebut dibiarkan, kemudian jika anak tidak di berikan pola asuh yang benar terlebih jika orang tua tetap menjadikan anak sebagai raja atau ratu kecil yang dituruti segala kehendaknya. 10 atau 20 tahun mendatang dampaknya akan terasa ketika anak sudah tumbuh remaja atau dewasa. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak berkarakter. Tentu saja hal ini tidak diinginkan oleh siapapun terutama oleh orang tua. Hal ini yang mendorong saya untuk melakukan penelitian untuk membantu orangtua dalam membina dan mendidik anak agar mampu menjadi insan yang berkarakter dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran pola asuh orangtua terhadap karakter sopan santun siswa kelas 1V SD Inpres Beru untuk mendapatkan hasil penelitian. Menurut sugiyono (2015), pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian dengansubjekpenelitian 7 orang terdiri dari guru kelas 2 orang dan siswa 5 orang. Teknik pengumpulan data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orangtua Dalam menanamkan Karakter Sopan Santun Anak Selama Berada di Lingkungan Rumah.

Peran Orangtua Dalam Menanamkan Karakter Sopan santun Pada Anak.

Orangtua merupakan pemimpin dalam keluarga sehingga orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter sopan santun pada anak SD Inpres Beru sudah berjalan dengan sangat baik di mana orangtua pemebntukan karakter anak di mulai sdari melihat dan menirukan apa yang ada di sekitarnya, lalu melekat pada diri anak yang akan tersimpan dalam ingatan jangka panjangnya. Peran pola asuh merupakan gambaran perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, memberikan peraturan dalam kehidupan anak. Thoha dkk. (2019:9) pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat di tempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggungjawab kepada anak, orangtua mempunyai peran dalam mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual anak sejak dari dalam kandungan sampai dewasa.

Orangtua memberikan pengertian dan semangat kepada anak jika melakukan kesalahan

Orangtua merupakan sosok pertama yang di kenal anak. Orangtua memepunyai peran penting dalam pemebntukan karakter anak jika anka melakukan kesalahan. Orangtua merupakan sosok yang menginspirasi seorang anak. Nova Indriati (dalam suwito, 2008:124), peran seorang ibu adalah sebagai madrasah pertama bagi anak, sedangkan ayah adalah sebagai konsultan. Seperti pepatah mengatakan buah jatuh tidak jauh dari pohonnya , hal ini mennandakan bagaimana anak di bentuk memlalui Hubungan antara ayah dan ibu masing-masing mempunyai

peran dalam mendidik anak. Orangtua mempunyai tanggung jawab dalam membantu proses tumbuh kembangnya anak, dan orangtua memberi nasihat jika anak melakukan kesalahan.

Orangtua bekerja sama dalam membentuk karakter sopan santun anak

Kewajiban setiap orangtua adalah berusaha mengembangkan kesejahteraan anak-anaknya secara utuh. Meskipun kadang-kadang-kadang ada anak-anak yang tidak berbakti, yang melupakan pengorbanan orngtua mereka, selalu menuntut dan bahkan melawan dengan kekerasan kepadanya. Orangtua yang ijaksana harus tetap menjadi orangtua yang penyayang, pemaaf, penuh kemurahan hati, selalu berpikir bijaksana serta selalu bersedia melakukan kewajiban-kewajiban mereka secara ikhlas didalam lingkungan keluarga. Alexander A Schneiders (1990:205) dalam Qurrotu Ayun (2017) mengemukakan bahwa keluarga yang ideal di tandai dengan ciri-ciri minimnya perselisihan antar orangtua atau orangtua dengan anak, ada kesempatan untuk bersikap mandiri dalam berpikir, merasa dan berperilaku, saling menghagrai dan memnghormati di antara orangtua dan anak. Orangtua memeiliki emosi yang stabil, berkecukupan dalam ekonomi, mengamalkan nilai moral dan agama. Orangtua dalam pembentukan karakter seorang anak peran orangtua sangat di perlukan agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang telah di ajarkan oleh orangtua.

Peran Guru Dalam Mendidik Karakter Sopan santun selama di dalam lingkungan sekolah

Peran guru dalam menanamkan karakter sopan santun pada anak

Guru merupakan sosok yang sangat penting setelah orangtua dalam proses pembentukan karakter sopan santun pada anak. Guru selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu menghargai orang yang lebih tua, menegur anak yang berbicara tidak sopan, memberi contoh tindakan sopan santun kepada siswa sebelum dimulainya pelajaran. Leah Davies (dalam Ardianto 2011: 100-101), Nilai-nilai perilaku baik yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak mereka berusia dini salah satunya adalah nilai kesopansantunan. Kesopansantunan adalah perilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun hendaknya diajarkan sejak anak masih kecil karena mereka lebih mudah dibentuk dan lebih suka mencontoh perilaku orang di sekitarnya. Peran guru dalam membentuk karakter sopan santun anak siswa juga sangat diperlukan dimana guru mengarahkan atau mengajarkan kepada siswa mengenai hal-hal baik, maka siswa akan mengikuti dan dapat berguna bagi siswa untuk di masa depannya.

Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya

Guru merupakan sumber semangat atau dorongan bagi siswa-siswa didalam lingkungan sekolah. Guru bertanggungjawab dalam kondisi kelas dan suasana di dalam kelas sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif. Guru merupakan pemegang kendali yang penuh dalam proses belajar mengajar di sekolah (dalam kelas). Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu mengikuti pelajaran serta tugas yang diberikan guru. Guru merupakan sumber semangat bagi siswa dalam melakukan

segala aktivitas didalam lingkungan sekolah maupun didalam kelas. Utsman Najati (2018:201) motivasi yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada seorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan pada tujuan-tujuan tertentu, motivasi juga merupakan kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada manusia untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru

Guru sebagai pendidik tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus. Akan tetapi guru selalu melakukan kerjasama dengan orangtua dan sekolah dalam proses pembentukan karakter sopan santun anak. Guru selalu dan mendidik anak dengan hal-hal yang baik. Guru juga berhak dalam menegur jika siswa didalam kelas melakukan suatu kesalahan baik itu secara sengaja maupun tidak sengaja. Ahmad Muhtadi dkk, (2009:2) belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat edukatif. Dimana interaksi edukatif tersebut merupakan proses interaksi yang disengaja, sadar tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ke tingkat kedewasaan.

Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Guru akan merasa senang jika anak melakukan hal-hal yang membuat guru merasa bangga, misalnya dengan mengikuti lomba yang diselenggarakan sekolah dan siswa mendapatkan juara. Sriyono (dalam Roestiyah 2000:106) mengatakan pola belajar adalah rangkaian prosedur yang ada dalam proses pemahaman pembelajaran materi yang ada

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa orang tua dan guru sudah berperan dengan baik dalam proses pembentukan karakter sopan santun anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Nandang, J.S 2015. *Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Pada Siswa SD Muhammadiyah Tegalgede Karanganyar*. Artikel Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anisah. (2011). *Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Sopan santun Anak*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 5(1), 70-84
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orangtua Dan Kumunikasi Dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*, Jakarta: Rinec Cipta, 2014
- Agus Wibowo, *pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangyn Karakter Di Usia Emas)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Ratnasari, Arsana. 2013. *Penanaman Sikap Sopan Santun Sebagai Pendidikan Moral Kepada Siswa Melalui Tata Tertib Sekolah*. Ejournal Kajian Moral PKN, 2 (1). UNESA
- Wahyudi, Didik, and I Made Arsana. "Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan". Kajian

Moral Dan Kewarganegaraan 1,
no. 2 (2014): 290-304

Ujningsih. 2010. *Pembudayaan Sikap Sopan Santun Di Rumah Dan Di Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Karakter Siswa*. (Diakses 13 juli 2017).